**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pembangunan suatu bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana Masyarakat disini merupakan objek sekaligus menjadi subjek dari sebuah pembangunan. Pembangunan yang dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat tidak hanya milik kaum laki-laki saja, tetapi juga kaum perempuan dapat ikut andil di dalam proses tersebut. Ini dibuktikan dengan kajian gender yang dewasa ini semakin sering diperbincangkan karena melibatkan dua jenis manusia yaitu laki-laki dan perempuan.

Secara konstitusional, Indonesia memberikan angin segar pada program pemberdayaan perempuan. Eksistensi perempuan dalam konteks pembanguan baik pada sektor pendidikan, kemasyarakatan, maupun ketenagakerjaan cukup signifikan. Jumlah perempuan yang cukup dominan mengungguli laki-laki, merupakan potensi yang harus diperhatikan dan diperhitungkan dalam penentuan kebijakan pembangunan nasional. Dengan demikian, pembangunan yang menyeluruh, mensyaratkan perempuan ikut serta secara maksimal dalam setiap aktivitas pembangunan tanpa mengurangi peranannya dalam keluarga.

Hubungannya dengan hal tersebut, idealnya perempuan mempunyai hak dan kewajiban, serta kesempatan yang sama dengan pria dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen. Oleh karena itu, penciptaan iklim sosial budaya yang mendukung pemberdayaan perempuan lewat pengetahuan, keahlian, keterampilan dengan tetap memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat kaum perempuan perlu ditumbuhkembangkan.

Konsep pemberdayaan dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervatter, ia memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Pendidikan luar sekolah diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal salah satunya adalah pemberian keterampilan. Keterampilan dapat bermacam jenisnya seperti pembuatan ikan kering, pembuatan kue, pembuatan krupuk serta menjahit pakaian dan aksesoris rumah sehingga dapat membuat perempuan dapat berdaya dalam artian mandiri. Menurut Kindervetter (Anwar, 2007) Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu yang lain dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Dalam hal pemberdayaan perempuan, Pendidikan Luar Sekolah berperan aktif dalam pelaksanaanya. Salah satunya adalah program yang terdapat di desa Cempa terdapat sekitar 10 kelompok yang melaksanakan pemberdayaan perempuan yang bergerak pada bidang keterampilan pembuatan kue yang masing-masing beranggotakan perempuan. Kondisi dan situasi perempuan pada daerah Cempa ini memang pada dasarnya menyukai kegiatan luar rumah yang berbentuk keterampilan. Perempuanpun saling ikut-ikutan pada awalnya mereka saling ajak-mengajak dan kemudian tertarik dalam prosesnya.

Salah satunya yaitu kelompok tani yang bernama “kelompok tani melati” dimana pada kelompok ini memiliki 10 anggota yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Adapun aktivitas utamanya adalah pembuatan kue karasa. Pada program pemberdayaan kaum perempuan, kelompok tani Melati adalah salah satu yang terbaik ini dibuktikan dengan terpilihnya kelompok ini menjadi salah satu yang mewakili kabupaten Pinrang untuk ikut lomba pangan daerah di Yogyakarta pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelompok ini, di kelompok tani Melati ini fasilitas yang digunakan dalam pembuatan kue kurang memadai, dimana mesin yang dipakai untuk penggilingan tepung hanya terdapat 2 buah saja. Berbanding terbalik dengan anggota yang jumlahnya 10 orang. Sehingga semua anggota akan mengantri jika mau menggiling tepung mereka, yang seharusnya secara bersamaan serta kompor yang digunakan juga hanya ada 2 buah. Pada kelompok ini, peneliti melihat ada sebagian perempuan yang ikut memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pemberdayaan di kelompok Tani Melati tersebut. Artinya, mereka memiliki dorongan dasar yang menggerakkannya dalam bertingkah laku. Tetapi ada juga yang malas-malasan, ini terlihat dari adanya warga belajar yang jarang datang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.

Kondisi yang seharusnya terjadi pada kegiatan pemberdayaan khususnya pada pemberdayaan perempuan adalah sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam kegiataannya dapat berjalan maksimal. Yang artinya, perempuan nantinya memiliki motivasi yang tinggi sehingga memiliki keinginan atau berupaya mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai Gambaran Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

1. **Fokus Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana GambaranMotivasi Kaum Perempuan Di Kelompok Tani Melati Dalam Mengukuti Program Pemberdayaan Di Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui motivasi kelompok perempuan dalam mengikuti program pemberdayaan perempuan di kelompok Tani melati desa Cempa kecamatan Cempa kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam:

* 1. Manfaat Teoritis
     1. Bagi akademisi/lembaga pendidikan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan.
     2. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa.
  2. Manfaat Praktis

1. Memberikan layanan bagi pemberdayaan perempuan khusunya pada daerah pertanian.
2. Bagi tenaga pendidik (Pengajar), menjadi masukan dalam membelajarkan masyarakat.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
   * + 1. **Motivasi**
2. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan itu, Isbandi (B.Uno, 2010: 3) menjelaskan bahwa:

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpresentasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Merujuk pada pendapat tersebut, motif adalah perilaku yang menunjukkan tingkah laku tertentu pada seseorang. Selanjutnya Wahosumidjo (B.Uno, 2010: 8) menjelaskan bahwa ‘’motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan menjadi lebih terarah karena seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Berikutnya Bernard Berelson dan Gary A Steinder (Hudiana, 2010: 6) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Pendapat di atas menekankan bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa dan mental seseorang dalam memberikan reaksi agar seseorang melaksanakan suatu aktifitas tertentu. Hal tersebut relevan dengan pengertian motivasi menurut Moekijat (Hudiana, 2010: 6) bahwa motivasi merupakan “pengaruh suatu kekuatan yang menimbulkan perilaku’’.

Pendapat yang lain mengenai motivasi, seperti yang dikemukakan Soerdiman (2001: 73) bahwa:

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Pendapat tersebut mengartikan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan seseorang menyukai hal tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan.

1. Fungsi Motivasi

Pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi seseorang akan lebih bersemangat, tidak cepat berputus asa, serta berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, seseorang yang melakukan kegiatan tanpa motivasi maka akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa.

Syamsu Mappa (Hudiana, 2010: 8) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah:

1. Memberikan kekuatan, semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar yang perlu dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Memilih dan menentukan tingkah laku yang akan dilakukan dalam usaha mencapai tujuan.

Dengan demikian, fungsi motivasi merupakan pendorong usaha untuk melakuakan suatu aktifitas. Bahkan dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya keberhasilan seseorang tergantung dari besar atau kecilnya motivasi seseorang.

1. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam melakukan suatu aktivitas. Jadi, seseorang yang melakukan aktivitas seperti misalnya mengikuti program pemberdayaan supaya berhasil dengan tujuan yang ingin dicapainya perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Prayitno (1989: 10). ‘’Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sardiman (1992: 89) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1. Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk malakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Dengan demikian, pada hakikatnya motivasi yang muncul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

Menurut Malone (B.Uno, 2010:66) ‘’motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang merupakan keinginan untuk bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu’’. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik, dimana motivasi tersebut keberadaanya karena pengaruh dari luar. Motivasi ini disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Yang berarti, tingkah laku terjadi dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Seperti halnya dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari ketekunanya mengikuti kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan karena merasa butuh.

Jadi, motivasi dapat dipengaruhi oleh rangsangan dalam diri seseorang yang disebut dengan motivasi instrinsik dan dapat pula dipengaruhi oleh rangsanagan dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Kerja

B.Uno (2010: 71) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Perbedaan motivasi kerja biasanya dilihat dari berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Menurut Robbins (2007 ) motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.

Handoko dan Reksohadiprodjo (1990) memberi pengertian Motivasi kerja sebagai keadaan dalam diri individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, motivasi yang ada pada seseorang akan diwujudkan dalam satu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Sedangkan menurut Anoraga (1992) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja motivasi kerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Jadi, berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi kerja adalah tenaga pendorong atau daya kekuatan untuk melakukan suatu usaha yang yang diarahkan pada perilaku yang melibatkan diri dengan pekerjaan.

1. Indikator Motivasi Kerja

Menurut Syahyuti (2010) motivasi kerja dapat diukur dari beberapa indikator yaitu: (1) dorongan mencapai tujuan; (2) semangat kerja; (3) inisiatif dan kreativitas; (4) rasa bertanggung jawab. Jadi, apabila seseorang memiliki ciri tersebut maka dia memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Sedangkan menurut B.Uno (2010: 73) dimensi motivasi instrinsik dalam motivasi kerja memiliki beberapa indikator yaitu:

(1) memiliki rasa tanggung jawab; (2) melaksanakan tugas dengan target yang jelas; (3) memiliki tujuan yang jelas dan menantang; (4) ada umpan balik atas hasil pekerjaannya; (5) memiliki perasaan yang senang dalam bekerja; (6) selalu berusaha untuk mengungguli orang lain; (7) diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.

Sedangkan dimensi motivasi ekstrinsik dalam motivasi kerja terdiri dari beberapa indikator yaitu: (1) selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya; (2) senang memperoleh pujian; (3) bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif; (4) bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman.

* + - 1. **Pemberdayaan Perempuan**
         1. Pengertian pemberdayaan perempuan

Aynun (Eprint, 2013) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebenarnya sebuah proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabalitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat dari darinya.

Bryant & White (1987) pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris yakni empowerment, yang mempunyai makna dasar ‘pemberdayaan’ di mana ‘daya’ bermakna kekuatan (power). “Pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin’’

Pada masa sekarang ini, pemberdayaan telah menembus berbagai disiplin ilmu, sehingga banyak definisi pemberdayaan diberikan oleh para ahli sesuai dengan bidang ilmu yang dikajinya. Pranarka dan Moeljarto ( Sulistyanto, 2011) konsep pemberdayaan didefinisikan, lebih mengacu pada konsep dasar terlalu umum, yaitu “upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi.

Menurut Kartasasmita (Sulistyanto, 2011) hal yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Membuat suasana menjadi memungkinkan untuk menumbuhkan potensi masyarakat (*enabling*). Pada dasarnya, setiap masyarakat memiliki potensi yang bisa ditumbuhkembangkan. Artinya, semua masyarakat memliki kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya membangun kemampuan dengan memberikan dorongan dan motivasi dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan mengembangkannya. Akibat dari itu, kemampuan terpendam yang dimilki oleh masyarakat akan diketahui.
2. Memberikan kekuatan kepada potensi yang dimilki oleh masyarakat (*emprowing*). Langkah-langkah pemberian kekuatan yang bersifat lebih positif dan kondusif. Terdiri dari langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta membuka akses dalam berbagai masukan serta membuka akses dalam berbagai peluang yang dapat menyediakan masyarakat yang lebih berdaya. Dalam hal ini, pengadaan program khusus masyarakat kurang berdaya seperti pelatuhan, pendanaan, dan penyediaan lapangan kerja.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam artian pemberian perlindungan dan pembelaan kepentingan masyarakat lemah dalam artian masyarakat yang lemah jangan samapai semakin lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan keberpihakan kepada masyarakat adalah sifat mendasar dalam konsep pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Untuk dapat memahami konsep pemberdayaan masyarakat kita pelu memahami coraknya. Beberapa corak pemberdayaan menurut Taruna (Sudarmanto, 2010) adalah (1*) Human dignity*, mengembangkan martabat, potensi, dan energi manusia; (2) *Empowerment*, memberdayakan baik perseorangan maupun kelompok; (3)   Partisipatoris, dan (4) Adil. Sedang filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup (1) menolong diri sendiri(mandiri), (2) senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama, (3) ada pendampingan (secara teknis maupun praktis), (4) demokratis, dan (5) menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal.

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan sering diterjemahkan sebagai upaya memberikan kekuatan kepada orang lain atau kelompok kelompok yang lemah atau miskin agar mereka menyadari keadaan dirinya dan akhirnya mampu melakukan aksi untuk keluar dari lingkaran kemisikinan tersebut.

Kartasasmita, (1997: 74) menjelaskan bahwa “memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berdaya dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatnnya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat’’.

Lebih lanjut, Spance dan Shepherd (Anwar, 2007: 78) menyatakan bahwa pemberdayan diri dan kelompok dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari/pelatihan keterampilan-keterampilan hidup (life skills training).

Secara esensial, pemberdayaan memiliki dua ciri pertama sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua pemberdayaan merupakan proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan sikap mandiri dan berpartisipasi dalam pembanguanan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh penghargaan diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang semakin baik pula kemampuan partisipasinya.

Pemberdayaan diri merujuk kepada kemampuan mengidentifikasi alternatif-alternatif dari berbagai situasi, memilih alternatif terbaik sesuai nilai-nilai, prioritas dan komitmen yang berlaku.

Selanjutnya, Sumodiningrat (1999: 16) memberikan batasan pemberdayaaan sebagai berikut :

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, sikap bertanggung jawab, pembaruan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasiannya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya merupakan bagian dari upaya pemberdayaan.

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pada hakikatnya, perempuan hanya berperan di dalam sektor domestik dalam rumah tangga seperti dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah, dan lain-lain. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu dirumah.

Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga lainnya mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas perempuan dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup rumah tangga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan di dalam penanganannya.

Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun Subhan (2004) menyatakan perempuan berasal dari kata “empu’’yang artinya dihargai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Perempuan yang dimaksud disini adalah ibu-ibu rumah tangga ataupun yang belum berumah tangga tetapi mengikuti program pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati secara sadar.

Menurut Prasojo (Anggitawidyaningsih, 2012) terdapat empat strategi yang ditawarkan dalam memberdayakan masyarakat di tingkat kelurahan atau desa yaitu (1) memberdayakan masyarakat dengan “mensosialisaikan” ,(2) mendayagunakan“mekanisme”penyelenggaraan pembangunan/pemberdayaan masyarakat secara lebih aspiratif atau demokratis, efektif dan efisien, (3) mobilisasi “sumber daya” manusia seperti tenaga, pikiran, dan kemampuan sesuai profesionalismenya, dan (4) memaksimalkan peran pemerintah khususnya pemerintahan kelurahan atau desa dalam memfasilitasi dan mengatur agar penyelenggaraan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat berjalan lancar.

Hubeis, (2010: 125) mengartikan pemberdayaan perempuan sebagai upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan’’Sedangkan (Pranarka, 1996) Pemberdayaan perempuan berarti melibatkan proses pemberdayaan sosial dan politik yang tujuan jangka panjangnya untuk menyeimbangkan struktur kekuasaan dalam masyarakat dengan membuat tindakan negara lebih akuntabel, lebih kuat, dan membuat bisnis perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses dan tujuan untuk berdaya dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai proses, serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat, sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk kepada hasil yang ingin dicapai.

* 1. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dapat beranekaragam bentuknya, menurut Anwar (2007: 110) pemberdayaan perempuan berupa keterampilan produktif yang banyak melibatkan keterampilan fisik (gerakan), dan keterampilan usaha. Keterampilan produktif meliputi: (1) pembuatan ikan kering, (2) pembuatan kue kering dan basah, (3) pembuatan krupuk, (4) menjahit pakaian dan aksesoris rumah. Sedangkan keterampilan usaha meliputi: (1) penjualan ikan, (2) penjualan kue, (3) penjualan krupuk, (4) jasa menjahit.

Bidang keterampilan bagi perempuan di daerah pedesaan memang merupakan suatu primadona. Jenis keterampilan yang tidak mengganggu kodrat seorang perempuan, singkatnya keterampilan yang dapat meningkatkan peran perempuan dan menambah wawasan perempuan yang dapat lebih meningkatkan kualitas hidup dari perempuan tersebut. Beberapa kajian produktif perempuan di luar rumah telah dilakukan oleh para akademisi di beberapa wilayah pedesaan, khususnya pada daerah pertanian.

Nendissa (1994: 95) memberikan penjelasan bahwa: Peran serta perempuan pedesaan di wilayah pertanian menunjukkan bahwa perempuan tani dalam usaha tani lahan kering cukup besar dan dalam beberapa hal perempuan turut menentukan jalannya usaha tani.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam melaksanakan kegiatan apapun motivasi adalah hal yang mutlak, dimana motivasi adalah sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal pemberdayaan perempuan motivasi dipandang sebagai hal yang mutlak, ini dikarenakan pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses dan tujuan untuk berdaya dalam berbagai bidang kehidupan. Yang dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemberian keterampilan pembuatan kue karasa agar mampu untuk mengatasi lingungan yang selalu berubah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian pelatihan seperti dalam hal pembuatan kue dilakukan dalam hal memberdayakan perempuan.

Berikut adalah skema kerangka pikir yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai motivasi kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di kelompok tani melati sebagai berikut:

Motivasi pemberdayaan perempuan

Internal

1. Memiliki rasa tanggung jawab
2. Pelaksanaan tugas dan target yang jelas
3. Tujuan yang jelas dan menantang
4. Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya
5. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
6. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain
7. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya

Eksternal

1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
2. Senang memperoleh pujian
3. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif
4. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain

Kegiatan pemberdayaan perempuan

Gambar 2.1 kerangka pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi kaum perempuan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan. Maka data yang diperlukan bersifat deskriptif, karena data-data yang akan diperoleh nantinya hanya berupa data tertulis (dokumen) atau lisan (wawancara).

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada warga belajar dan pengajar. adapun fokus dari penelitian ini adalah:

* + - 1. Pengajar

Dalam penelitian ini, pengajar yang melaksanakan tindakan akan dilihat bagaimana cara pengajar mengajar materi maupun praktek dalam proses pembelajaran. Akan diamati dengan seksama agar dapat diketahui indikator-indikator motivasi apa saja yang dimiliki oleh warga belajar.

* + - 1. Warga Belajar

Dari warga belajar yaitu interaksi serta hasil belajar di mana pengajar memberikan tugas tertentu agar warga belajar melakukan kegiatan belajar sehingga dapat diamati motivasi pada diri warga belajar.

* 1. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana interaksi yang terjadi antara pengajar dan warga belajar, antara warga belajar dengan warga belajar yang lain.

1. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data karena kehadiran peneliti pada jenis penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung sebagai partisipan penuh dan sebagai pengamat penuh. Disamping itu, status peneliti juga sudah diketahui oleh informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada kelompok Tani Melati yang terletak pada desa Cempa kecamatan Cempa kabupaten Pinrang. Adapun alasan pemilihannya karena pada kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang memberdayaan perempuan.

Di Desa Cempa terletak pada daerah pertanian yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri sipil meskipun hanya sebagian kecil. Sebagai petani yang hanya bisa panen setiap 6 bulan sekali sehingga membutuhkan dana tambahan untuk keluarga.

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 116) Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Data penelitian ini meliputi :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung.
2. Data sekunder, merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari: pengajar dan warga belajar.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Soeharto (1993: 117) Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan alat indra.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu obyek.

Menurut Soeharto (1993: 117) ada 3 jenis observasi atau pengamatan, yaitu:

1. Pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu obyek apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
2. Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan melalui perantara baik dengan suatu alat atau cara tertentu pada obyek yang bersangkutan dengan situasi yang sesungguhnya maupun situasi yang diatur sedemikian lupa.
3. Partisipasi, yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti untuk berpartisipasi langsung dalam situasi yang dialami oleh obyek yang akan diteliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang sistematis pada suatu objek, yaitu data tentang bagaimana keadaaan warga belajar serta bagaimana motivasi kaum perempuan pada kegiatan pemberdayaan yang berlangsung pada kelompok pemberdayaan Melati tersebut. Adapun jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dengan pertimbangan (1) metode ini bersifat obyektif dan efisien; (2) data yang diperoleh lebih akurat; (3) mudah dilaksanakan

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi riil yang terjadi dilapangan atau subyek yang diteliti serta mencari data yang berhubungan dengan hal-hal yang berupa catatan, buku, dokumen, dan sebagainya . Metode ini digunakan untuk memperoleh data warga belajar. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang ada di tempat penelitian, dimana data tersebut dapat berupa berupa catatan, buku, dokumen, dan sebagainya yang menyangkut tentang motivasi kaum perempuan dalam mengikuti program pemberdayaan perempuan tersebut.

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai motivasi warga belajar dalam kegiatan pemberdayaan ini langsung dari narasumber karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara terbuka dimana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik penelitian.

1. Analisis Data

Analisis data berlangsung terus menerus sejak peneliti memulai memasuki lokasi penelitian sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 276):

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

Periode pengumpulan

Reduksi data

Selama

Antisipasi setelah

Display data Analisis

Selama

setelah

Kesimpulan/Verifikasi

Selama

Setelah

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting yang memfokuskan pada hal-hal pokok. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pedoman observasi dan wawancara dirangkum secara terpisah, sesuai dengan data yang diperlukan.

1. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data . Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh melalui hasil penelitian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk teks dan dideskripsikan dalam bentuk kualitatif.

1. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *member check,* dantriangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpenjangan pengamatan ini peneliti dan sumber informasi akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada yang akan disembunyikan lagi.
2. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan karena dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
4. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui gambaran motivasi kaum perempuan pada kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati. Dengan terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran Umum Kegiatan Pemberdayaan di Kelompok Tani Melati Desa Cempa kecamatan cempa Kabupaten Pinrang.**
2. Sejarah Singkat

Kelompok Tani Melati merupakan salah satu kelompok yang memproduksi kue karasa yang terletak di desa Cempa kecamatan Cempa kabupaten Pinrang. Dimana wilayah Cempa merupakan salah satu Desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Kelompok ini didirikan pada 30 desember 2008 dan merupakan salah satu lembaga pemberdayaan perempuan.

Kelompok Tani Melati merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan terutama bagi para ibu Rumah Tangga ataupun belum berumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok ini kegiatan dimulai sejak kelompok ini dibentuk. Sebagai kelompok yang dibina langsung oleh kantor ketahanan pangan terutama dalam mendukung pengembangan pangan lokal dan sekaligus sebagai program pemberdayaan perempuan pada daerah pertanian. Adapun jumlah anggota pada kelompok ini adalah 10 orang didalamnya sudah termasuk pembentukan ketua, wakil ketua beserta bendahara yang kesemuanya adalah perempuan yang sudah ataupun belum berumah tangga. Kelompok ini merupakan wadah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para anggota dari kelompok tersebut, terutama bagi para ibu Rumah tangga ataupun yang belum berumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

Kelompok Tani Melati memiliki prinsip-prinsip dimana prinsip itu yang merupakan pandangan dalam menjalankan kelompok tersebut, adapun prinsipnya yakni:

1. Menjaga mutu dan kualitas hasil produksi
2. Menjaga stabilitas harga kepada pelanggan
3. Tujuan

Kelompok ini memiliki dua tujuan, ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membangun kesejahteraan sosial bagi para perempuan. Sedangkan tujuan khususnya yakni :

1. Untuk memberikan pembinaan bagi para perempuan khususnya bagi para ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki pekerjaan
2. Tetap memproduksi kue khas Bugis yaitu “KARASA” agar tidak hilang oleh waktu
3. Mengurangi angka pengangguran
4. Menciptakan masyarakat yang mampu berkarya serta mandiri.
5. Visi Dan Misi

Adapun visi dari Kelompok Tani Melati sebagai tujuan yang ingin dicapai dan misi Kelompok Tani Melati sebagai langkah-langkah dalam mencapai misinya yaitu: Visinya adalah terwujudnya kemandirian pada ibu-ibu Rumah Tangga dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial terhadap diri sendiri dan keluarga.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan keterampilan bagi para Ibu-ibu
3. Memberikan pandangan bagi ibu-ibu tentang pentingnya keterampilan
4. Memberikan ruang dan tempat bagi masyarakat yang ingin menggali potensi.
5. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi pada Kelompok Tani Melati

Binaan:

Ketahanan dan Pangan Kab.Pinrang

Penanggung jawab:

Pengajar

Erni

Ketua:

Lia

Bendahara:

Pia

Wakil Ketua:

Nana

Warga belajar:

1. Wati 5. Hasna
2. Nita 6. Hana
3. Basse 7. Darma
4. Sita

Gambar 4.1 Struktur organisasi kelompok tani melati

*Sumber: Profil Data Tertulis kelompok tani melati*

1. Jadwal proses pengajaran

Pengajaran pada kelompok tani melati dilakukan setiap sore selama 3 kali dalam seminggu dari hari senin sampai dengan rabu.

1. Kegiatan Dukungan

Layanan Dukungan Keluarga, meliputi :

1. Bimbingan dan pengembangan tentang pengusahaan, ini dilakukan dengan cara kue yang telah dibuat dalam kegiatan pengajaran kemudian dijual agar warga belajar bisa belajar tentang pemasaran produk di pasaran dan hasilnya nanti untuk kemudian digunakan untuk kepentingan pada kelompok tani melati tersebut. Seperti pembelian alat-alat dan bahan yang digunakan.
2. Penguatan Ekonomi Keluarga, ini dimaksudkan agar warga belajar yang mengikuti kegiatan ini secara langsung atau tidak langsung meningkat kesejahteraannya. Caranya warga belajar yang sudah diberi pembekalan tentang pengusahaan dapat memanfaatkan itu untuk kemudian menciptakan penguatan ekonomi keluarga mereka.
3. Arisan sesama anggota, pada kelompok tani melati ada kegiatan arisan sesama anggota yang dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi sesama anggota.
4. **Deskripsi Tentang Motivasi Keikutsertaan Pada Kaum Perempuan Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

Dalam menjawab masalah penelitian, terlebih dahulu harus di lakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan. Deskripsi dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan: Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati, yang selanjutnya dikemukakan sebagai tahap Perencanaan pengelolaan program keterampilan pada Kelompok Tani Melati mencakup banyak hal yang perlu diketahui secara matang dan terorganisir sebelum kegiatan tersebut berjalan. Tahap perencanaan pada pengelolaan program keterampilan pembuatan Karasa ini sangatlah penting terutama dalam kesuksesan program kerja yang telah dilakukan untuk mencapai target yang inginkan. Sehingga dalam pencapaian target dalam pembuatan produksi ini maka kaum perempuan harus mempunyai motivasi yang sangat tinggi untuk mencapai tingkat kesuksesan dalam kegiatan.

1. Tahap pelaksanaan.

Kegiatan pelaksanaan program merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal atau pre-implementasi, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan-kegiatan persiapan sebelum program kegiatan dilakukan. Implementasi kegiatan merupakan semua aspek kegiatan teknis yang dilakukan pada sesi kegiatan termasuk koordinasi administratif, dokumentasi, dan dukungan finansial sedangkan implementasi akhir (*postimplementation*) mencakup kegiatan-kegiatan administratif dan finansial yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan pelaporan, proses, dan hasil program kegiatan.

1. Tahap evaluasi

Evaluasi menunjukkan suatu usaha untuk memperoleh informasi atau keterangan dari hasil suatu program dan menentukan nilai (*value*) dipandang dari sudut informasi tersebut. Evaluasi terhadap setiap kegiatan adalah penting, karena dalam evaluasi orang berusaha menentukan nilai atau manfaat dari pada kegiatan, dengan menggunakan informasi yang tersedia. Setiap penyelenggaraan suatu program pelatihan biasanya diperlukan biaya yang cukup besar, agar biaya yang dikeluarkan tidak sia-sia dan pelatihan yang diselenggarakan itu dapat mencapai sasarannya, maka pelatihan perlu dinilai atau dievaluasi.

Menurut Kirkpatrick (2010) rencana keseluruhan evaluasi pelatihan adalah “Memberikan suatu kerangka untuk mengukur perubahan yang diinginkan pada tiap tingkat evaluasi, yakni perubahan pada tingkat belajar, tingkat perilaku dan tingkat hasil dengan menggunakan kriteria yang tepat”.

1. Pengembangan

Menurut Skidmore ( Aulleaul, 2011) Pengembangan program pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program serta memperluas jangkauan pelayanan program kepada masyarakaat sesuai dengan kebutuhan belajar yang diinginkan.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Motivasi Perempuan Dalam Kegiatan Pemberdayaan di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa**

Jadi berbicara tentang motivasi pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani melati desa Cempa kecamatan cempa kabupaten Pinrang maka ada dua indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu dari segi internal dan dari segi eksternal.

Adapun yang menjadi acuan motivasi perempuan dalam pemberdayaan perempuan dalam kegiatan di kelompok tani melati adalah sebagai berikut.

Dilihat dari motivasi internal, yaitu:

1. **Memiliki Rasa Tanggung Jawab**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat diminta untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan salah satu indikator dalam motivasi internal ialah rasa bertanggung jawab yang dimiliki oleh warga belajar untuk kemudian dapat diajadikan acuan dalam meningkatkan motivasi kaum perempuan yang ada dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dikelompok tani melati Desa Cempa yang merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Menurut salah satu informan yaitu salah seorang warga belajar H.N dari hasil wawancara tanggal 11 Juni 2013 dapat diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pada kelompok tani melati sangat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini dan sangat belajar dengan penuh semangat sehingga kami sangat diberdayakan dan termotivasi dalam kegiatan ini. Dari hasil wawancara dengan Ibu H.N dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan perempuan ini sangat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan motivasi kerjanya.

Menurut pengajar berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2013 warga belajar harus memiliki rasa tanggung jawab dan ini terlihat dari warga belajar dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan ada kelompok tani melati ini karena dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki membuat warga belajar disiplin dalam kegiatan ini.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ketua kelompok Ibu L.A tanggal 12 Juni 2013 dapat diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan ini kami memang mempunyai rasa tanggung jawab bersama karena ini kegiatan adalah milik kami sehingga ada motivasi untuk terus melakukannya. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mencapai kesuksesan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani melati Desa Cempa sangat dipengaruhi rasa tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui sebagai berikut bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu mereka mempunyai mempunyai rasa tangggung jawab yang tinggi untuk melancarkan kegiatannya. Tanggung jawab pada warga belajar dilihat dengan kehadiran dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Untuk mencapai hal tersebut, pengajar senantiasa memberikan upaya yang maksimal dalam proses pengajaran yang dilakukan. Pengajar senantiasa mengaitkan proses pembelajaran dengan pentingnya sebuah tanggung jawab, pengajar juga selalu mengingatkan warga belajar jadwal pertemuan yang telah disepakati mereka bersama-sama. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa selama proses kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dikelompok tani melati Desa Cempa kecamatan cempa ini yang tergabung dalam kelompok tersebut sangat memiliki motivasi yang tinggi serta tanggung jawab demi mencapai kesuksesan program tersebut. Pada indikator ini, semua warga belajar memilikinya.

1. **Pelaksanaan Tugas Dan Target Yang Jelas**

Pelaksanaan tugas yang telah diberikan dan diamanahkan itu harus jelas arahnya dan harus dipikirkan secara baik karena dimana dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada target yang jelas ingin dicapai, sehingga dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan kaum perempuan dalam pemberdayaan di kelompok tani melati ini masing-masing mempunyai tugas dan target yang jelas untuk mencapai kesejahteraan hidupnya itu mempengaruhi adanya motivasi yang diberikan kepada kaum perempuan agar lebih gigih dan teguh untuk melakukan kegiatan yang telah dibebankan kepadanya. Tugas dan target yang jelas membuat warga belajar mempunyai bayangan tentang tugas yang kemudian dapat ditargetkan sesuai dengan kemauan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar E.I tanggal 11 Juni 2013 dapat diketahui bahwa setelah melakukan pelatihan yang dilakukan oleh ibu-ibu maka saya memberikan tugas kepadanya sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar dapat mencapai target seperti pada pembuatan karasa untuk kemudian mereka jual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian motivasi oleh kelompok tani melati Desa Cempa ini sangat tinggi karena mereka dibebankan tugas untuk lebih meningkatkan bakatnya serta dapat mencapai target dari masiing-masing warga belajar.

Wawancara dengan wakil ketua N.N tanggal 12 Juni 2013 dapat diketahui bahwa melakukan program kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani melati ini maka pengajar memberi tugas serta target yang harus dicapai membuat kami termotivasi terus untuk melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan yang dilakukan tidak sebatas pada pelatihan saja tapi mereka diberikan tugas dan target yang jelas untuk lebih meningkatkan bakat yang dimilikinya. Hampir serupa dengan wawancara dengan warga belajar N.T pada tanggal 14 Juni 2013 bahwa pelaksanaan dan target terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Berbeda halnya yang dikatakan oleh Ibu P.A tanggal 12 Juni 2013 bahwa selama ini saya tugas yang diberikan banyak baru ada target harus jelas, kita juga harus tahu bahwa tugas kami dirumah sangat banyak. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tiga orang mengatakan bahwa pemberian tugas dalam pelaksanaanya dengan target yang jelas itu memberikan motivasi untuk meningkatkan bakatnya, sedangkan satu orang mangatakan bahwa pelaksanaan tugas itu sangat membebani karena dimana masih banyak kegiatan lainnya yang dianggap penting, jadi hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada kaum perempuan di kelompok tani melati Desa Cempa ini sangat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pemberian tugas oleh pengajar kepada warga belajar selalu dikerjakan dengan baik. Ketika tugas praktek pembuatan kue, warga belajar terlihat disiplin dan cepat dalam melakukannya tugas praktek diberikan setelah pemberian materi. Ini jelas menggambarkan bahwa pelaksanaan tugas dan target pada kelompok tani melati yang pada awalnya memang diberikan oleh pengajar direspon dengan baik oleh warga belajar. Dengan adanya pelaksanaan dan target yang jelas warga belajar dapat menegetahui pencapaian yang mereka akan lakukan dalam kegiatan pemberdayaan sehingga membuat motivasi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan meningkat.

1. **Tujuan yang jelas dan Menantang**

Pelaksanaan kegiatan pasti mempunyai target dan tujuan yang jelas untuk melancarkan kegiatan tesebut, sehingga sebelum melakukan kegiatan maka perlu adanya perencanaan yang sangat matang agar para peserta kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di kelompok tani melati ini bisa berjalan dengan baik, jadi berangkat dari visi yang dijalankan oleh kelompok kaum perempuan adalah terwujudnya kemandirian pada ibu-ibu Rumah Tangga dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

Menurut pengajar berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Juni 2013 bahwa warga belajar memiliki tujuan yang jelas ini terlihat dengan keikutsertaan warga belajar yang ada, jadi kegiatan ini berjalan dengan lancar karena kerjasama dari anggita kelompok yang masing-masing memiliki tujuan menambah pengalaman sehingga dapat membuat kue karasa dan sebagian warga belajar menjual di pasar sehingga menambah penghasilan keluarganya masing-masing. Ini berarti sebagian dari warga belajar yang mengikiti kegiatan pembuatan kue karasa pada kelompok tani melati ini memanfaatkan pengetahuan yang didapat untuk kemudian menambah penghasilan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu W.T selaku warga belajar tanggal 13 Juni 2013 dapat diketahui bahwa selama saya bergabung dengan kelompok ini kami mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu untuk meningkatkan kesejahtraan kami dan tantangannya adalah kita harus bersaing dengan kampung lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W.T dapat diketahui bahwa salah satu indikator yang meningkatkan kaum perempuan kelompok tani melati ini adalah adanya tujuan yang sangat jelas.

Lain halnya wawancara yang dikatakan oleh ibu D.M warga belajar 16 Juni 2013 dapat diketahui bahwa kami disini sangat kompak dan mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin sejahtera dan mampu bersaing dengan yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan Ibu D.M dapat disimpulkan bahwa kelompok tani melati ini memang mempunyai tujuan yang jelas untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki dalam rangka untuk hidup sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, warga belajar yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di kelompok tani melati memiliki tujuan masing-masing yang menjadikan mereka mengikuti kegiatan pemberdayaan. Salah satu yang paling mendasari mereka adalah menambah pengetahuan dalam pembuatan kue sehingga dapat dijadikan sebuah keterampilan yang kelak nantinya dapat bermanfaat bagi mereka. Dari tujuan tersebut, warga belajar memiliki motivasi internal yang tinggi.

1. **Ada umpan balik dari pekerjaanya.**

Pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tujuan yang sangat jelas maka itu sangat mempengaruhi tingkat motivasi yang dimilki oleh seseorang terutama dalam kelompok wanita tani melati di Desa Cempa, sehingga setelah tercapai target yang telah ditentukan maka akan pasti ada umpan balik terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan dapat diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kelompok tani melati ini sangat jelas meningkat karena dimana pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya sudah dapat dirasakan dari hal ini sangat memotivasi mereka untuk terus kreatif.

Menurut pengajar dari hasil wawancara yag dilakukan pada tanggal 11 Juni 2013 bahwa warga belajar mengharapkan umpan balik dari kegiatan ini, dengan adanya umpan balik warga belajar dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan pengajar dan begitupun sebaliknya dengan warga belajar dengan warga belajar yang lain dengan mengharapkan ilmu tentang pembuatan kue karasa. Ini berarti, warga belajar dalam mengikuti kegiatan mengharapkan umpan balik berupa pengetahuan pembuatan kue.

Seperti halnya yang dikatakan warga belajar ibu N.T tanggal 14 Juni 2013 dalam wawancaranya dapat diketahui bahwa selama ini apa yang telah kami lakukan sangat kami nikmati karena berkat dari kelompok tani melati Desa Cempa ini kami bisa menikmati hasilnya meskipun itu belum cukup tapi saya bersyukur sekali. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan yang dilakukan sebelumnya itu sangat memberikan motivasi yang sangat tinggi karena bakat yang telah dikembangkan telah didapatkan hasilnya.

Senada dengan hasil wawancara yang oleh wakil ketua NN pada tanggal 12 Juni 2013 bahwa umpan balik yang saya harapkan adalah bisa lebih tahu cara membuat kue dengan benar. Umpan balik tersebut disukung oleh layanan pada kelompok tani melati yang memang memberikan pengajaran tata cara pembuatan kue karasa yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu di daerah tersebut untuk mendapatkan kemampuan tersebut. Dengan adanya umpan balik yang diharapkan oleh anggota mendorong motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan lebih besar.

1. **Memiliki Perasaan Senang Dalam Bekerja.**

Kelancaran suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan secara bersama maupun secara individu maka akan selalu mengharapkan suatu hasil yang sangat baik, namun semua itu tidak akan terlepas dari kegigihan dan komitmen untuk selalu bekerja keras serta saling bekerja sama dalam menghadapi suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang diinginkan, akan tetapi keberhasilan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di kelompok tani melati Desa Cempa adalah suatu keberhasilan karena dimana motivasi dan perasaan senang yang dimilikinya sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar Ibu E.I pada tanggal 11 Juni 2013 dapat diketahui bahwa warga belajar terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ini, ini terlihat dengan kehadiran warga belajar yang mengikuti kegiatan ini dan hanya ada beberapa orang saja yang terlihat malas datang itupun mereka tidak hadir ketika mereka sedang dalam keperluan yang mendesak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu E.I dapat diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Cempa ini sangat tinggi karena motivasi yang diberikan juga sangat tinggi.

Seperti halnya wawancara dengan warga belajar Ibu S.T pada tanggal 13 Juni 2013 dapat diketahui dalam mengikuti program ini saya senang karena saya bisa mendapat ilmu. Berdasarkan hasil wawancara diketahui dan disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan perasaan senang dalam bekerja yang dialami kaum perempuan dalam bekerja itu sangat erat karena dapat meningkatkan minat dan bakat kaum perempuan dalam mendapatkan ilmu.

Seperti wawancara dengan ibu H.N pada tanggal 11 Juni 2013 yang mengatakan bahwa dalam mengerjakan kegiatan ini saya merasa senang. Perasaan senang ini yang kemudia mendorong warga belajar ikut dalam kegiatan ini, dimana mereka mempunyai perasaan senang yang kemudian perasaan senang itu yang membuat mereka giat untuk datang menghadiri kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompok tani melati bahwa warga belajar yang mengikuti kegiatan ini terlihat senang, antusias dan selama kegiatan berlangsung selalu rajin. Warga belajar selama kegiatan berlangsung, sekali-kali tampak bercanda dengan warga belajar yang lain bahkan setelah kegiatan selesai para anggota tidak langsung pulang ke rumah masing-masing mereka tinggal dan melanjutkan perbincangan meskipun lebih banyak membicarakan masalah sehari-hari. Tetapi, dalam kegiatannya anggota memiliki perasaan senang.

1. **Selalu Berusaha Untuk Mengungguli Orang Lain**

Segala aktivitas pekerjaan yang dilakukan tertutama kepada kaum perempuan pasti akan terjadi yang namanya persaingan atau ingin selalu lebih terdepan dibanding yang lain, hal tersebut adalah salah satu indikator motivasi internal yang kemudian mempengaruhi tingkat motivasi yang akan semakin meningkat karena adanya persaingan yang dilakukan, akan tetapi semua yang dilakukan harusnya bersifat yang positif agar kerjasama bisa terjalin dengan baik Seperti yang terjadi pada kelompok pemberdayaan perempuan di kelompok tani melati Desa Cempa sangat jelas dilihat bahwa tingkat persaingan dilakukan setelah melakukan pelatihan tetapi persaingan untuk mengungguli orang lain dinilai dari orang luar wilayah tersebut.

Menurut pengajar Ibu E.I berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2013 bahwa dari apa yang saya lihat warga belajar memiliki keinginan untuk mengungguli orang lain meskipun ada beberapa dari warga belajar yang tidak memeperdulikan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar Ibu H.M pada tanggal 15 Juni 2013 dapat diketahui bahwa setelah saya mengikuti pelatihan maka saya mencoba untuk membuat produk yang lebih bagus agar bisa terjual dengan baik dan bisa mendapat keuntungan yang banyak. Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mengungguli orang lain dalam hal membuat produk yang lebih bagus dan lebih berkualitas dibanding yang lain sehingga dapat bersaing di pasaran dan mendatangkan keuntungan lebih. Seperti halnya hasil wawancara dengan ketua kelompok L.A pada tanggal 12 Juni 2013 yang mengatakan bahwa saya selalu berusaha mengungguli karena membuat persaingan secara sehat antar sesama warga belajar.

Lain halnya yang dikatakan oleh Ibu B.S tanggal pada 15 Juni 2013 dapat diketahui dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini saya tidak terlalu ingin mengungguli warga belajar yang lain dalam kegiatan ini. Dari hasil wawancara dapat dianalis bahwa warga belajar dalam mengikuti pemberdayaan mengenai perasaan mengungguli warga belajar yang lain bisa berbeda pada tingkat warga belajar. Bahwa untuk kaum perempuan selalu termotivasi melakukan perbedaan bahkan ingin menggunguli kaum laki-laki dalam berkreatifitas. Ini merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar yang tercermin dalam usaha mengungguli orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam hal saling mengungguli antara warga belajar dapat dilihat dari keadaan warga belajar ketika proses sedang berlangsung ada beberapa warga belajar yang memang terlihat jelas ingin lebih menonjol dibanding yang lain, warga belajar yang seperti itu selalu ingin tampil, selalu ingin menguasai jalannya proses pengajaran. Sebagian dari warga belajar kemudian menggunakan kemampuan yang diperoleh dengan cara menjual dan kemudian ada persaingan antara warga belajar jika dilihat dari berlombanya anggota dalam menjual produk kue mereka masing-masing di pasaran. Hal ini justru membuat motivasi mereka meningkat karena masing-masing ingin lebih unggul.

1. **Prestasi dari apa yang dikerjakannya**

Setelah kaum perempuan dari kelompok tani melati ini melewati semua tahap dalam melakukan suatu kegiatan maka pasti kaum perempuan akan merasa bangga jika selama pekerjaan yang dilakukan sebelumnya mendapatkan prestasi dari orang lain, sehingga dari hal itulah mereka termotivasi dan akan selalu berusaha untuk terus berkarya dalam meningkatkan bakatnya agar dapat menjalani hidup yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar Ibu. E.I pada tanggal 11 Juni 2013 dapat diketahui bahwa selama ini saya lihat dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani melati ini dalam melakukan pekerjaan selalu termotivasi sehingga apa yang dikerjakanya bisa didapatkan hasilnya seperti prestasi.

Wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok Ibu L.A pada tanggal 12 Juni 2013 yang mengatakan bahwa prestasi yang saya dat membuat saya memiliki kenangan tersendiri dan itu membuat saya senang. Senada dengan yang dikatakan oleh wakil ketua N.N pada tanggal 12 Juni 2013 bahwa saya ingin mendapat prestasi yang baik. Ini mencerminkan bahwa prestasi adalah hal yang dipandang sebagai hal yang dapat membanggakan bagi warga belajar. Ada kepuasan tersendiri ketika mereka mempunyai prestasi dari apa yang mereka kerjakan. Dari hasil wawancara dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa tingkat motivasi kaum perempuan di kelompok tani melati ini tinggi karena dapt diukur dari prestasi yang didapatkan dari hasil pekerjaannya. Prestasi yang dapat dilihat pada kelompok tani melati adalah semua warga belajar yang mengikuti kegiatan dikatakan berprestasi karena mampu mempraktekkan hasil pengajaran pembuatan kue.

Dari observasi yang dilakukan, yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini kebanyakan dari mereka menganggap hal itu penting. Mereka beranggapan prestasi bukan hanya soal pintar dalam proses pemberdayaan yang dilakukan tetapi ketika warga belajar mampu bersaing atau lebih mempunyai pelanggan lebih banyak dibanding yang lain ketika mereka memasarkan hasil buatan kue mereka di pasaran.

Adapun yang menjadi acuan motivasi perempuan dalam pemberdayaan perempuan dari segi eksternal dalam kegiatan di kelompok tani Melati Desa Cempa dapat dilihat sebagai berikut. Dilihat dari Motivasi Eksternal sebagai berikut:

1. **Sebagai Kebutuhan Hidup**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pekerjaan sangat bergantung kepada peranan motivasi dan dorongan dari orang lain. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan orang lain, maka tidak akan dapat mencapai hasil apa yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, tanpa peran dan dorongan dari orang lain maka pasti target pasti akan dicapai,. Selain memerlukan keterlibatan orang lain, pekerjaan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih sejahtera.

Hasil wawancara dengan pengajar Ibu E.I pada tanggal 11 Juni 2013 mengatakan bahwa warga belajar mengikuti pemberdayaan ini sebagai sarana untuk dapat menjadi salah satu jalan memenuhi kebutuhan rumah tangga yang sekaligus sebagai kebutuhan dalam kerja. Ini berarti, warga belajar yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan ini memang sudah sadar tentang pemenuhan kebutuhan hidup yang secara langsung berdampak pada pemenuhan kebutuhan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua ibu N.N pada tanggal 12 Juni 2013 dapat diketahui bahwa selama kegiatan ini dilaksanakan sampai selesai saya melihat banyak perubahan dalam diri saya karena pekerjaan yang saya kembangkan mampu memenuhi hidup saya dalam sehari meskipun sedikit. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam kelompok tani melati Desa Cempa ini untuk memenuhi kebutuhan seharinya karena adanya dorongan dan motivasi dari orang lain untuk terus berkarya.

Senada dengan yang dikatakan oleh warga belajar B.S pada wawancara tanggal 15 Juni 2013 bahwa saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup. Begitu juga dengan warga belajar D.M pada wawancara tanggal 16 Juni 2013 yang menyatakan bahwa saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja. Ini membuktikan bahwa pengaruh motivasi eksternal pemenuhan kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja sangat kuat dampaknya bagi warga belajar.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan dapat diketahui dan dianalisis bahwa warga belajar yang tergabung dalam kelompok tani melati tersebut melakoni pekerjaannya sebagai pendapatan tiap harinya sebagai kebutuhan hidupnya. Mereka menjadikan kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja sebagai salah satu alasan mengikuti kegiatan pemberdayaan pada kelompok tani melati ini mereka sadari karena mereka membutuhkan keterampilan untuk mewujudkan hal itu. Jika dilihat, ibu-ibu yang menjadi warga belajar pada kelompok tani melati adalah erempuan yang memang kesehariannya ingin membantu perekonomian keluarga mereka. Jadi, motivasi dari segi berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja pada kelompok tani melati sangat tinggi.

1. **Senang memporoleh pujian**

Berusaha adalah untuk menerapkan kemampuan pada diri masing-masing, sehingga manusia yang memiliki kemampuanya dapat berguna bagi orang-orang disekelilingnya, dan suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas, sehingga dalam hal ini jika suatu pekerjaan jika telah sukses maka akan ada dorongan dan motivasi dari orang lain seperti memberikan pujian agar akan selalu terus bekerja dengan lebih baik lagi.

Menurut informan yaitu pengajar Ibu E.I dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2013 bahwa ada beberapa warga belajar yang memang terlihat senang ketika dipuji itu membuat mereka terlihat senang dan secara tidak langsung membuat mereka suka mengikuti kegiatan, ketika mereka diberi pujian mereka memberikan respon positif. Ini menandakan bahwa warga belajar membutuhkan motivasi eksternal seperti pemberian pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara ibu P.A diketahui pada tanggal 12 Juni 2013 bahwa selama saya menekuni pekerjaan saya dalam membuat karasa saya selalu mendapat pujian dari suami saya jadi saya sangat termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hubungan motivasi dan dorongan serta pujian itu sangat mempengaruhi semangat kaum perempuan untuk selalu bekerja.

Seperti halnya yang dikatakan oleh warga belajar ibu D.M pada tanggal 16 Juni 2013 dapat diketahui bahwa selama saya mengikuti pelatihan kelompok tani melati ini saya sering mendapat pujian dari pengajar dan dia katakan pekerjaan saya bagus. Senada dengan yang dikatakatan oleh warga belajar yang laian yaitu S.T pada tanggal 13 Juni 2013 yaitu saya senang memperoleh pujian.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi seperti pujian kepada kaum perempuan sangat mempengaruhi tingkat kerjanya sehingga dari pekerjaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sehingga motivasi akan tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, jika warga belajar mendapat pujian baik dari pengajar ataupun sesama warga belajar mereka akan senang. Seperti ketika salah seorang warga belajar menceritakan bahwa telah berhasil menjual kue yang dibuatnya kemudian mendapat pujian dari pengajar. Ini membuktikan bahwa warga belajar senang memperoleh pujian.

1. **Bekerja dengan mengharapkan Gaji**

Sebagian di antara kita pernah mengalami ketidakpuasan dalam pekerjaan yang sedang kita tekuni. Ketidakpuasan ini tidak jarang membuat kita berfikir untuk meninggalkan pekerjaan sekarang dan mencari pekerjaan baru. Tetapi ini sering tidak mudah dilakukan, karena adanya berbagai pertimbangan.Pindah pekerjaan memang merupakan sebuah solusi, tetapi bukan satu-satunya solusi. Jika memang memutuskan untuk tetap bekerja di tempat yang sekarang, maka harus ditemukan cara agar kita dapat kembali termotivasi untuk menikmati pekerjaan kita. Apapun alasannya, rasa ketidakpuasan ini tidak boleh dibiarkan berkepanjangan, karena akan membuat pekerjaan yang kita lakukan tidak optimal dan dalam jangka panjang dapat mengancam karier bahkan mungkin kehidupan pribadi kita. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan pada kelompok tani melati memang tidak memberikan gaji atau imbalan yang berupa barang untuk meningkatakan kemampuan kerja dari warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar ibu E.I pada tanggal 11 Juni 2013 dapat diketahui bahwa semua warga belajar yang mengikuti kegiatan pada kelompok tani melati ini sama sekali tidak mendapatkan gaji. Tetapi ketika kue yang sudah diproduksi nantinya akan dijual di pasarpan dan nantinya akan digunakan untuk kegiatan pada kelompok tani melati tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu warga belajar H.N pada wawancara tanggal 11 Juni 2013 bahwa dalam mengikuti kegiatan ini saya idak mengharapkan gaji. Senada dengan itu, ketua kelompok L.A pada wawancara tanggal 12 Juni 2013 bahwa saya ikut kegiatan ini berdasarkan keinginan sendiri dan hanya ingin memperoleh pengalaman, sama sekali tidak mengharapkan gaji berupa uang atau barang. Begitu juga dengan anggota kelompo B.S pada wawancara tanggal 15 Juni 2013 yang dengan jelas menyatakan tidak. Ini berarti, warga belajar yang mengikuti kegiatan ini murni atas keinginan memperoleh pengetahuan keterampilan pembuatan kue.

Berbanding terbalik dengan wawancara dengan salah satu warga belajar S.T pada tanggal 13 Juni 2013 bahwa saya berharap memeroleh sesuatu yang berupa materi pada kegiatan ini. Berati, ada warga belajar yang memang berharap adanya insentif.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa kaum perempuan yang ada di kelompok tani melati Desa Cempa ini dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan tidak bekerja dengan mengharapkan insentif berupa gaji atau barang apapun untuk meningkatkan motivasinya. Ini berarti, motivasi eksternal pada indikator bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif rendah.

1. **Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman**

Dalam melaksanakan kegiatan apapun motivasi adalah hal yang mutlak, dimana motivasi adalah sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal pemberdayaan perempuan motivasi dipandang sebagai hal yang mutlak, ini dikarenakan pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses dan tujuan untuk berdaya dalam berbagai bidang kehidupan. Namun semua itu tidak akan terlepas dari tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan agar selalu bekerja dengan lebih giat dan tekun.

Kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan tidak akan terlepas dari kontrol dari orang lain yang dan dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut berpartisipasi karena dimana jika pekerjaan yang dilakukan akan selalu mendapatkan perhatian dari orang lain sehingga tingkat motivasi akan semakin tinggi untuk lebih bekerja.

Menurut salah satu informan yaitu pengajar ibu E.I pada wawancara tanggal 11 Juni 2013 bahwa warga belajar yang mengikuti kegiatan terlihat ketika kegiatan sedang berlangsung sebagian dari mereka memang menyukai ketika memperoleh perhatian dari teman sesama warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu L.A pada tanggal 12 Juni 2013 dapat diketahui bahwa saya bekerja dalam kegiatan kelompok ini karena ingin mendapatkan pujian dari tetangga saya sehingga dia juga bisa ikut sama saya untuk ikut berpartisipasi. Seperti wawancara dengan ibu H.M pada tanggal 16 Juni 2013 bahwa saya mengikuti kegiatan ini juga mengharapkan perhatian dari teman. Senada dengan itu, pada wawancara dengan bendahara P.A tanggal 16 Juni 2013 bahwa saya suka memperoleh perhatian dari teman. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pujian dari orang lain itu sangat mempengaruhi tingkat motivasi kaum perempuan untuk selalu bekerja.

Dapat juga diketahui dari observasi selama dilapangan bahwa hampir dari semua kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok tani melati Desa Cempa ini sangat mengharapkan pujian dari orang lain apalagi ketika pekerjaan yang dilakukannya berhasil, sehingga tingkat motivasinya dapat meningkat. Ini membuktikan bahwa motivasi eksternal dalam indikator bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman tinggi atau baik.

1. **PEMBAHASAN**

Tingkat motivasi yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan dikelompok tani melati Desa Cempa berbeda-beda dilihat dari dua motivasi pemberdayaan perempuan yaitu segi internal dan ekstenal. Penerapan motivasi perempuan ini dapat dilihat dari segi internal dimana berasal dari dorongan dalam diri dapat dilihat melalui pemberian bimbingan dan tanggung jawab, pelaksanaan tugas dan target yang jelas, tujuan yang jelas dan menantang dalam melakukan pekerjaan, adanya umpan balik dari pekerjaan yang dilakukannya, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha untuk mengungguli orang lain, dan selau ingin mendapatkan prestasi dari apa yang dikerjakannnya.

Dari segi eksternal dapat diketahui bahwa penerapan motivasi perempuan itu tidak akan terlepas dari luar apa yang dikerjakannya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidupnya seperti dilihat bahwa pekerjaan yang dilakukannya itu adalah sebagai kebutuhan hidupnya, sering memporoleh pujian dari orang lain, bekerja dengan mengharapkan gaji, serta bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain. Dari hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan motivasi perempuan itu sangat dipengaruhi dari dua motivasi diatas yaitu dari segi internal dan segi eksternal.

1. **Tanggung jawab**

Penerapan motivasi dalam memberdayakan perempuan itu mempunyai banyak tanggung jawab untuk dapat merealisasikannya karena dibutuhkan keterampilan untuk mendidik dan memberikan arahan kepada kaum perempuan seperti dalam pelatihan yang dilakukan dalam kelompok tani melati ini, sehingga bagaimana upaya kita untuk memberikan tanggung jawab kepada peserta kaum perempuan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat dilihat dari pendapat Wahosumidjo (Hamzah, 2010: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan menjadi lebih terarah karena seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

1. **Pelaksanaan tugas dengan target yang jelas**

Dari hasil temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan tugas yang diberikan kepada kaum perempuan sangat jelas karena bentuk motivasi yang diberikan sangat tinggi sehingga kaum perempuan menyadari tanggung jawabnya bahwa tugas yang diberikan harus selesai sesuai dengan targetnya. Seperti halnya yang dikatakan Bernard Berelson dan Gary A Steinder (Hudiana, 2000: 6) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Pendapat di atas menekankan bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa dan mental seseorang dalam memberikan reaksi agar seseorang melaksanakan suatu aktifitas tertentu.

1. **Tujuan yang jelas dan menantang**

Hasil temuan dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa kaum perempuan dalam melaksanakan tugas selalu mempunyai tujuan yang jelas karena mereka diberikan pekerjaan tersebut agar bagaimana tingkat motivasinya semakin menonjol. Sependapat dengan Syamsu Mappa (Hudiana, 2000: 8) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah:

1.Memberikan kekuatan, semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar.

2.Mengarahkan kegiatan belajar yang perlu dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan.

3.Memilih dan menentukan tingkah laku yang akan dilakukan dalam usaha mencapai tujuan.

1. **Ada umpan balik dari pekerjaannya**

Dari hasil temuan dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi perempuan maka sebagai pelaksana dalam kegiatan selalu memberikan konstribusi yang tinggi, sehingga dari hal itu dapat menyadari umpan balik dari pekerjaan yang dimilkinya. Dapat dilihat dari pendapat Bernard Berelson dan Gary A Steinder (Hudiana, 2000: 6) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

1. **Memiliki perasaan senang dalam bekerja**

Dari hasil temuan mengatakan bahwa perasaan senang dalam bekerja itu sangat mempengaruhi tingkat motivasi kelompok tani melati perempuan di Desa Cempa ini karena dimana dilihat bahwa apa yang dikerjakannya itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. ini menekankan bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa dan mental seseorang dalam memberikan reaksi agar seseorang melaksanakan suatu aktifitas tertentu. Hal tersebut relevan dengan pengertian motivasi menurut Moekijat (Hudiana, 2000: 6) bahwa motivasi merupakan “pengaruh suatu kekuatan yang menimbulkan perilaku’’.

1. **Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain**

Pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi seseorang akan lebih bersemangat, tidak cepat berputus asa, serta berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, seseorang yang melakukan kegiatan tanpa motivasi maka akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa.

Syamsu Mappa (Hudiana, 2000: 8) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah:

1. Memberikan kekuatan, semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar yang perlu dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Memilih dan menentukan tingkah laku yang akan dilakukan dalam usaha mencapai tujuan.

Dengan demikian, fungsi motivasi merupakan pendorong usaha untuk melakuakan suatu aktifitas. Bahkan dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya keberhasilan seseorang tergantung dari besar atau kecilnya motivasi seseorang.

1. **Prestasi dari apa yang dikerjakannya**

Hasil temuan dari penelitian sebalumnya dapat diketahui bahwa mulai dari tahap awal yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Cempa ini sangat mempengaruhi tingkat motivasinya ini dilihat bahwa prestasi yang didapatkan oleh kaum perempuan dalam bekerja, dari hal inilah dapat dilihat bahwa motivasi sangat mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh seseorang. Relevan dengan pendapat Anoraga (1992) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja motivasi kerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Motivasi pemberdayaan perempuan dari segi internal dapat disimpulkan bahwa hasil temuan sebelumnya dari segi kebutuhan hidup, pujian, bekerja dengan harapan mendapatkan gaji, dan bekerja dengan harapan memperoleh pelatihan dari teman ini sangat mempengaruhi tingkat motivasi kaum perempuan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan perempuan untuk memenuhi kebetuhan hidupnya dan keluarganya hal ini sependapat dengan menurut B.Uno (2010: 73) dimensi motivasi instrinsik dalam motivasi kerja memiliki beberapa indikator yaitu: (1) memiliki rasa tanggung jawab yang terdiri dari suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan, menyatu dengan tugas, dan selalu datang sesuai jadwal yang telah disepakati adalah semua baik. Ini berarti sebanyak 10 warga belajar yang mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan di kelompok Tani Melati memiliki rasa tanggung jawab. (2) melaksanakan tugas dengan target yang jelas yang terdiri dari menjadikan tugas merupakan bagian dari dirinya, tugas merupakan tantangan yang membuat maju, tugas dan target yang jelas mendorong bekerja lebih giat, dan jika dalam melaksanakan tugas dengan baik, disiplin, cepat adalah baik. (3) memiliki tujuan yang jelas dan menantang yang terdiri dari mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, memiliki tujuan awal yang jelas, memiliki perkiraan masa depan. Jika warga belajar memiliki kegiatan yang bertujuan pada mengarahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan yaitu cukup begitupun dengan memiliki tujuan awal yang jelas dan memiki perkiraan masa depan adalah baik. (4) ada umpan balik atas hasil pekerjaannya yang terdiri dari penghargaan akan lebih memotivasi dan mengharapkan kemapuan adalah baik, sedangkan menginginkan pekerjaan selalu ada umpan balik dan jika warga belajar memperoleh kemampuan berupa cara membuat kue karasa dan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya adalah cukup. (5) memiliki perasaan yang senang dalam bekerja yang terdiri dari setiap tugas yang ada dikerjakan dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu adalah baik, sedangkan selalu tekun dalam bekerja dan secara mandiri adaah cukup. (6) selalu berusaha untuk mengungguli orang lain yang terdiri dari dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman adalah baik, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri sendiri dan mecari informasi untuk mengatasi kualitas diri sendiri adalah kurang dan suka pada tantangan adalah cukup. (7) diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya yang terdiri dari penghagaan atas prestasi yang warga belajar kerjakan mendorong bekerja lebih giat dan keberhasilan merupakan hal yang utama adalah baik. Sedangkan berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi adalah kurang. Jadi, motivasi instrinsik warga belajar pada kelompk Tani Melati ini adalah tinggi jika melihat dari indikator yang terpenuhi.

Dari motivasi ekstrinsik, yaitu:

* + 1. **Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya**

Hasil temuan dari dari penelitian bahwa kebutuhan hidup adalah sesuatu yang menjadi pendorong lahirnya motivasi. Jika dikaitkan dengan kebutuhan kerja, maka akan terjadi saling keterkaitan. Karena kebutuhan kerja secara langsung mempengaruhi kebutuhan hidup sesorang. Pada kelompok tani melati ini, warga belajar selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya saja, kemampuan yang diperoleh dari kegiatan ini digunakan untuk membuat kue dan kemudian menjualnya. Berdasarkan hasil yang telah dihimpun oleh peneliti di lapangan, dapat dikatakan bahwa motivasi warga belajar pada indikator ini adalah baik.

* + 1. **Senang memperoleh pujian**

Semua orang akan senang jika memperoleh pujian, begitupun dengan warga belajar yang ada pada kelompok tani melati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian yang dilakukan oleh pengajar ataupun sesama warga belajar turut memotivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan ini. Yang berarti mereka memang membutuhkan motivasi ekstrinsik dari orang -orang.

* + 1. **Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif**

Berdasarkan hasil yang telah dihimpun oleh peneliti di lapangan, perempuan yang ada pada kelompok tani melati ini mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan keinginan memperoleh pengetahuan keterampilan, adapun dengan harapan memperoleh sesuatu yang berupa imbalan warga belajar tidak terlalu memperdulikannya.

* + 1. **Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman**

Perhatian adalah salah satu hal yang mendukung motivasi seseorang dari luar, warga belajar mempunyai harapan memperoleh perhatian dari teman. Berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa warga belajar yang mendapatkan perhatian akan lebih giat.

Dimensi motivasi ekstrinsik dalam motivasi kerja terdiri dari beberapa indikator yaitu: (1) selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya yang terdiri dari jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya dan selalu tekun dalam bekerja adaah baik, dalam indikator mempunyai dorongan untuk sukses yang membuat cepat menyelesaikan tugas serta selalu mencari kesempatan adalah cukup. (2) senang memperoleh pujian yang terdiri jika hasil pekerjaan mendapat pujian dari orang lain akan bekerja lebih giat dan jika senang mendapat pujian adalah baik serta mengutamakan pujian dalam bekerja adalah cukup. (3) bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif yang terdiri dari mengharapkan gaji dan mengharapkan imbalan adalah cukup sedang ingin memperoleh keterampilan adalah baik. (4) bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain adalah membantu teman mengerjakan tugas, berusaha menonjol daripada yang lain dan selalu ingin memperoleh perhatian adalah baik sedangkan pada indikator memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Motivasi Kaum Perempuan Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang sangat tinggi karena dimana kaum perempuan kelompok tani melati ini memiliki motivasi internal dan motivasi eksternal yang tinggi eksternalnya yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, pelaksanaan tugas dan target yang jelas, tujuan yang jelas dan menantang, ada umpan balik dari hasil pekerjaannya, memiliki perasaan senang, selalu berusaha mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya, senang memperoleh pujian, bekerja dengan memperoleh insentif, serta bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman. Serta menjalin kerjasama yang baik antara pengelola kegiatan dengan peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

Keberfungsian suatu lembaga terutama dalam kelompok tani melati Desa Cempa ini tidak akan terlepas dari motivasi yang diberikan dari berbagai kalangan seperti pemerintah, tokoh masyarakat agar keterampilan perempuan semakin meningkat untuk mampu bersaing dengan orang lain agar tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat kaum perempuan semakin meningkat.

Dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di kelompok tani melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang bahwa tingkat motivasi perempuan sangat tinggi karena dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi, baik secara internal maupun eksternal.

1. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada penyelenggara program pemberdayaan perempuan agar lebih meningkatkan, sehingga program pemberdayaan perempuan dapat bervariasi sehingga perempuan mampu bersaing di sektor industri rumah tangga.
2. Kepada instansi terkait, sebaiknya meningkatkan pemantauan pada proses pembelajaran pemberdayaan perempuan, sehingga Rumah Belajar bisa dijadikan sebuah contoh wadah pemberdayaan masyarakat pada umumnya dan perempuan pada khususnya.
3. Kepada masyarakat, sebaiknya lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait serta memberikan motivasi kepada kaum perempuan untuk selalu berkarya.
4. Kepada Mahasiswa agar kiranya meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi program pemberdayaan perempuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggitawidyaningsih. 2012. *Hubungan Peran dan Program Pemberdayaan wanita Terhadap Peningkatan Tarif Ekonomi masyarakat nelayan*, (online)[http://anggitawidyaningsih10.wordpress.com/2012/05/07hubungan -peran dan-program-pemberdayaan-wanita-terhadap-peningkatan-taraf- ekonomi masyarakat-nelayan/](http://anggitawidyaningsih10.wordpress.com/2012/05/07hubungan%20-peran%20dan-program-pemberdayaan-wanita-terhadap-peningkatan-taraf-%20ekonomi%20masyarakat-nelayan/)

(diakses 21 desember 2013)

Aulleaul. 2011. Pemberdayaan Masyarakat, (online)

http://aulleaul.wordpress.com/2011/05/26/pemberdayaan-masyarakat-antara-pendekatan-dan-program.

(diakses 21 desember 2013)

Anoraga, Panji. 1992. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan.* Bandung: Alfabeta

Amelia Putri. Maulana Rizky. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Lima Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bryant dan White. 1987. *Manajemen pembangunan Untuk Negara Berkembang*, cetakan pertama alih bahasa Rusyanto L. Simatupang. Jakarta: LP3ES.

B.Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eprint, Walisongo. 2013. Peran Zis BMT marhamah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhu’afa (online)

http:eprint.walisongo.ac.id/1221

(diakses 25 desember 2013)

Handoko, T Hani dan Sukanto Reksohadiprodjo. 1990. *Organisasi Perusahaan.*

*Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.

Hubeis, Aida. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.

Hudiana. 2010. *Hubungan Pemberian Motivasi Orangtua Dengan Kerajinan Belajar Siswa di SMK 1 Pallangga Kab.Gowa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makasssar: FIP UNM.

Kartasamita,G. 1997. *Kemiskinan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kirkpatrick. 2010. *Rencana keseluruhan evaluasi. (online)*

http:/fvibizconsultingcom/columnlindex/management.

( diakses 21 desember 2013)

Nendissa, D. R. 1994. *Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Tani Lahan Kering di Pulau Rote Nusa Tenggara Timur.* Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud

Pranarka, A.M. W dan Onny , S. Prijono. 1996. *Pemberdayaan dan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CISS

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar.* Jakarta: Depdikbud

Robbin, Stephan. 2007. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat

Sardiman. A.M. 1992*. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: rajawali Pers

Sinring, Abdullah. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Soeharto, Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah- Skripsi- Tesis) Ilmu Sosial*. Bandung: Tarsito

Soerdiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Subhan Zaitunah. 2004. Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Sudarmanto, Dwi. 2010. *Pemberdayaan Perempuan melalui Kejar KF*, (online), http:// [www.bppnfi-reg4.net/index.php/pemberdayaan-perempuan.html](http://www.bppnfi-reg4.net/index.php/pemberdayaan-perempuan.html)

(diakses 4 maret 2013)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyanto, Bambang. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Situs Arkeologi,*(online),<http://hura-hura.wordpress.com//2011/07/08/pemberdayaan-masyarakat-di-lingkungan-situs-arkeologi/>

(diakses 4 maret 2013)

Sumodiningrat,G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

Syahyuti. 2010. *Motivasi Kerja*,(online) <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/motivasi-kerja.html>

(diakses 29 maret 2013)

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** **Matriks Penelitian Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Fokus penelitian | Unsur-unsur | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data  Informan yang terdiri  Ketua, wakil, bendahara, dan warga belajar | No. item |
| 1. | Motivasi kaum perempuan | 1.motivasi instrinsik  2.motivasi ekstrinsik | 1.motivasi instrinsik:   * Memiliki rasa tanggung jawab * pelaksanaan tugas dan target yang jelas * Tujuan yang jelas dan menantang * Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya * Memiliki perasaan senang dalam bekerja * Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain * Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya   2. motivasi ekstrinsik   * Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya * Senang memperoleh pujian * Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif * Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain | Observasi  Wawancara | 1,2,3,4,5,6,7  8,9,10,11 |
| 2. | Pemberdayaan perempuan | Pembuatan karasa | Sebuah proses dan tujuan untuk berdaya dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai proses, serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat, sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk kepada hasil yang ingin dicapai. | Dokumentasi | Informan  satu orang pengajar | 12 |

**Lampiran 2:** **Instrumen Wawancara Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

**Daftar pertanyaan :**

1. Apakah anda memiliki rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati?

* + - 1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas dan target pada kelompok tani melati?
      2. Apakah anda memiliki tujuan yang jelas dan menantang dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati?
      3. Apakah anda mengharapkan umpan balik dari kegiatan pemberdayaan ini?
      4. Apakah anda memiliki perasaan senang dalam bekerja?
      5. Apakah anda selalu berusaha untuk mengungguli warga belajar yang lain dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?
      6. Apakah anda ingin mendapat prestasi dari apa yang dikerjakannya?
      7. Apakah anda selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya?
      8. Apakah anda senang memperoleh pujian?
      9. Apakah anda dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di kelompok Tani Melati dengan harapan ingin memperoleh insentif?
      10. Apakah anda bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman?
      11. Bagaimana cara pembuatan kue karasa?

**Lampiran 3 :** **Pedoman Obsevasi** **Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Objek observasi** | **Hasil observasi** | | |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1. | Motivasi internal:   1. Memiliki rasa tanggung jawab 2. Suka rela datang 3. Merasa bersalah jika tidak melakukan 4. Menyatu dengan tugas 5. Selalu datang sesuai jadwal yang telah disepakati |  |  |  |
| 1. Pelaksanaan   tugas dan target yang jelas   1. Menjadikan tugas merupakan bagian dari dirinya. 2. Tugas merupakan tantangan yang membuat maju. 3. Tugas dan target yang jelas mendorong bekerja lebih giat 4. Jika dalam melaksanakan tugas dengan baik,disiplin, cepat. |  |  |  |
| 1. Tujuan yang jelas dan menantang. 2. Mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan. 3. Memiliki tujuan awal yang jelas 4. Memiliki perkiraan masa depan 5. Jika warga belajar memiliki kegiatan memiliki tujuan |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya 2. Penghargaan akan lebih memotivasi 3. Mengharapkan kemampuan 4. Menginginkan pekerjaannya selalu ada umpan baliknya 5. Jika warga belajar memperoleh kemampuan berupa cara membuat kue dan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. |  |  |  |
| 1. Memiliki perasaan senang dalam bekerja 2. Setiap tugas yang ada dikerjakan dengan baik 3. Selalu tekun dalam bekerja 4. Bekerja secara mandiri 5. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu |  |  |  |
| 1. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain 2. Dalam melaksanakan tugas, berusaha melebihi teman 3. Berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri 4. Mencari informasi untuk mengatasi kualitas diri sendiri 5. Suka pada tantangan |  |  |  |
| 1. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya 2. Penghargaan atas prestasi yang warga belajar kerjakan, mendorong bekerja lebih giat 3. Keberhasilan merupakan hal yang utama 4. Berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik 5. Menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan prestasi. |  |  |  |
| 2. | Motivasi eksternal:   1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. 2. Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya 3. Mempunyai dorongan untuk sukses yang membuat cepat menyelesaikan tugas 4. Selalu tekun dalam bekerja 5. Selalu mencari kesempatan |  |  |  |
| 1. Senang memperoleh pujian 2. Jika hasil pekerjaan mendapat pujian dari orang lain, akan bekerja lebih giat 3. Jika senang mendapat pujian 4. Mengutamakan pujian dalam bekerja |  |  |  |
| 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif 2. Mengharapkan gaji 3. Ingin memperoleh keterampilan. 4. Mengharapkan imbalan |  |  |  |
| 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasannya 2. Membantu teman mengerjakan tugas 3. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 4. Berusaha menonjol daripada yang lain 5. Selalu ingin memperoleh perhatian. |  |  |  |

**Keterangan :**

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Motivasi Internal

1. Memiliki rasa tanggung jawab

B= Jika warga belajar suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan, menyatu dengan tugas dan selalu datang sesuai jadwal yang telah disepakati.

C= Jika warga belajar suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan, menyatu dengan tugas

K= Jika warga belajar tidak hadir suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan.

1. Pelaksanaan tugas dan target yang jelas

B= Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju, tugas dan target mendorong bekerja lebih giat, serta mengerjakan tugas dengan baik disiplin dan cepat.

C= Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju, tugas dan target mendorong bekerja lebih giat.

K= Jika Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju.

1. Tujuan yang jelas dan menantang

B= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas, setelah mengikuti program memiliki tujuan, memiliki perkiraan masa depan.

C= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas, setelah mengikuti program memiliki tujuan

K= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas.

1. Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya

B= Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh, meninginkan pekerjaan selalu ada umpan baliknya, kemampuan yang diperoleh sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya.

C=Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh, kemampuan yang diperoleh sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya.

K= Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh.

1. Memiliki perasaan senang dalam bekerja

B= Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik, selalu tekun dalam bekerja, bekerja secara mandiri, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

C=Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik, selalu tekun dalam bekerja, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

K=Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

1. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain

B=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, suka pada tantangan, mencari informasi untuk mengatasi berbangai tantangan.

C=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, suka pada tantangan.

K=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri.

1. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya

B=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama, berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan prestasi.

C=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama, berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik.

K=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama.

Motivasi Eksternal

* + - 1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya

B**=**Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas, selalu tekun dalam bekerja, selalu mencari kesempatan.

C=Jika warga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas, selalu tekun dalam bekerja

K=Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas

* + - 1. Senang memperoleh pujian

B**=**Jika warga belajar melihat hasil pekerjaan memperoleh pujian dari orang lain akan bekerja lebih baik lagi, senang mendapat pujian, mengutamakan pujian dalam bekerja.

C=Jika warga belajar senang mendapat pujian, mengutamakan pujian dalam bekerja.

K=Jika warga belajar senang mendapat pujian.

* + - 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif

B**=**Jika warga belajar mengharapkan imbalan, mengharapkan gaji, ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan.

C=Jika warga belajar ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan, mengharapkan imbalan.

K=Jika warga belajar ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan.

1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain.

B**=**Jika warga belajar membantu teman mengerjakan tugas, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berusaha menonjol daripada yang lain, selalu ingin memperoleh perhatian.

C=Jika warga belajar selalu ingin memperoleh perhatian, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berusaha menonjol daripada yang lain.

K=Jika warga belajar selalu ingin memperoleh perhatian, memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

**Lampiran 4: Pedoman dokumentasi Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

1. Menelaah dokumen jumlah warga belajar
2. Menelaah kegiatan pembuatan kue karasa

**Lampiran 5: Hasil wawancara Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

**Transkrip Wawancara**

**Daftar Pertanyaan Dan Jawaban**

1. Apakah anda memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok Tani Melati?

Jawab :

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini dan kami sangat belajar dengan penuh semangat sehingga kami sangat diberdayakan dan termotivasi dalam kegiatan ini.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013):*warga belajar harus memiliki rasa bertanggung jawab dan ini terlihat dari warga belajar dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan peremuan ada kelompok Tani Melati ini karena dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki membuat warga belajar disiplin dalam kegiatan ini.*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *saya mengikuti kegiatan ini, mempunyai rasa tanggung jawab bersama karena ini adalah milik kami sehingga ada motivasi untuk melakukannya*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013):*memiliki tanggumg jawab dalam melaksanakan proses dalam kegiatan kelompok tani melati punya visi dan misi*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *selalu bertanggung jawab karena saya juga melihat warga belajar yang lain yang terlihat bertanggung jawab*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini memang ada*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *iya karena rasa tanggung jawab yang dimiliki warga belajar maka akan muncul dengan sendirinya motivasi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013):*perasaan memiliki tanggung jawab ada karena pada awal saya mengikuti kegiatan pemberdayaan ini memang sudah melihat dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sebelumnya*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*):Saya dalam pelasanaan kegiatan di Kelompok Tani Melati memiliki rasa tanggung jawab yang besar*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): warga belajar termasuk saya sangat bertanggung jawab ketika akan diadakan artinya jika hari yang telah disepakati saya selalu datang mengikuti kegiatan.*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *Saya mengikuti pemberdayaan ini memang karena keinginan sendiri dan saya akan mempertanggung jawabkan itu.*

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas dan target pada kelompok Tani Melati?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *Pada kelompok ini, kami masing-masing memiliki tugas tetapi sebenarnya semua warga belajar ikut dalam pembuatan kue Karasa.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *bahwa setelah melakukan pelatihan yang dilakukan oleh ibu-ibu maka* saya *memberikan tugas keadanya sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar dapat mencapai target seperti ada pembuatan karasa untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *lancar karena kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani melati terkelola dengan baik*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *bahwa setelah kami selesai melakukan program kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani melati maka pengajar memberikan kami tugas serta target yang harus dicapai jadi kami termotivasi terus untuk melakukannya*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *:tugas pada kelompok ini adalah datang mendengar pengajar dan selalu disertai praktek dan target supaya memberikan pembinaan bagi para perempuan*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013): *saya tidak tahu saya jarang hadir pada pelaksanaan kegiatan karena saya bekerja sebagai penjual di pasar jadi ketika hari pasar saya tidak bisa datang jadi*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *lancar karena pelaksanaan dan target pada kelompok tani melati terlaksana dengan baik dan terstrutur*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *tugas dan target pada kelompok tani melati adalah masing-masing warga belajar datang belajar*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013):*Pelaksanaan tugas dan target pada Kelompok Tani Melati ini tersusun dengan rapi dikarenakan tutur memang sudah membicarakan tugas-tugas warga belajar dengan jelas.*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): bahwa selama saya tugas yang diberikan sangat banyak, target harus jelas kita juga harus tahu bahwa tugas kami di rumah sangat banyak*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *Saya mempunyai tugas yaitu mendengar pengarahan dari pengajar kemudian mempraktekkannya bersama peserta lain, dan target saya mengikuti ini adalah menambah pengetahuan dan mengisi waktu luang.*

1. Apakah anda memiliki tujuan yang jelas dan menantang dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok tani melati?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *tujuan saya adalah untuk mengisi waktu luang, sekaligus menambah pengalaman.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *bahwa warga belajar memiliki tujuan yang jelas ini terlihat dengan keikutsertaan warga belajar yang ada, jadi kegiatan ini berjalan dengan lancar karena kerjasama dari warga belajar yang masing-masing memiliki tujuan menambah pengalaman sehingga dapat membuat kue karasa dan sebagian warga belajar menjual di pasar sehingga menambah penghasilan keluarganya masing-masing*.

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *dengan adanya tujuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan maka kegiatan akan berjalan dengan mudah*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *tujuan saya dalam mengikuti kegiatan ini adalah ingin memperoleh pengalaman dan dengan itu saya memiliki bekal kelak yang bisa saya gunakan mencari uang*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *Bahwa selama saya bergabung dengan kelompok ini kami mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu untuk meningkatkan kesejahtraan kami dan tantangannya adalah kita harus bersaing dengan kampung lain*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013): *bahwa saya mengikuti kegiatan ini karena saya melihat ibu-ibu tetangga ikut dan saya tidak memiliki tujuan yang jelas karena penasaran saat tetangga bercerita*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena ada tujuan yang jelas dan menantang memicu warga belajar bersemangat dan memperlancar kegiatan*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *tuuannya mengis waktu luang*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): tujuan ingin seahtera dan mampu bersaing dengan yang lain*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): tujuannya yaitu ingin memperoleh ilmu pengetahuan dalam pembuatan kue*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *tujuan saya adalah ingn menambah pengetahuan*

1. Apakah anda mengharapkan umpan balik dari kegiatan pemberdayaan ini?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *saya mengharapkan ada proses umpan balik dari kegiatan ini*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *warga belajar mengharakan umpan balik dari kegiatan ini, dengan adanya uman balik warga belajar dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan pengajar dan begitupun sebaliknya warga belajar dengan warga belajar lainnya. Serta warga belajar mengharakan ilmu tentang pembuatan kue Karasa.*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *umpan balik pada kegiatan yang diterima oleh warga belajar membuat terjalinnya hubungan yang erat dengan pengajar*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *umpan balik yang saya harap adalah bisa lebih tahu cara membuat kue dengan benar*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013):*umpan balik adalah bisa ikut dalam kegiatan ini saya mendapat pengetahuan keterampilan*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013): *saya tidak mengharapkan umpan balik*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013):*apa yang telah saya lakukan saya nikmati hasilnya meski belum cukup dan saya sangat bersyukur*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *umpan balik dari kegiatan ini adalah pengetahuan*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): dengan adanya umpan balik dari kegiatan ini ppemberdayaan maka pertanyaan warga belajar bisa terjawab*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya mengharap umpan balik dari kegiatan ini*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *umpan balik dari kegiatan ini adalah pengalaman berupa ilmu pengetahuan*

1. Apakah anda memiliki perasaan senang dalam bekerja?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *dalam mengerjakan kegiatan ini, saya merasa senang.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *warga belajar terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ini, ini terlihat dengan kehadiran warga belajar yang mengikuti kegiatan ini dan hanya ada beberapa orang saja yang terlihat malas datang itupun mereka tidak hadir ketika mereka sedang dalam keperluan yang mendesak.*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *dalam mengikuti kegiatan ini ada perasaan senang dan itu membuat lebih mudah menjalankan kegiatan ini*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *pada saat mengikuti kegiatan ini ada perasaan senang karena saya adalah menjalankan penjualan kue seharinya sehingga kegiatan ini bermanfaat jadi saya senang ikut kegiatan ini*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *saat sudah ikut saya senang*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya senang karena saya bisa mendapat ilmu*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena membuat warga belajar terbuka dan semangat dalam melakuan suatu pekerajan*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *saya senang karena bisa berkumpul dengan warga belajar yang lain*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): sangat senang ketika saya bekera*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya senang dalam mengikuti kegiatan ini*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *saya senang dalam mengerakan tugas-tugas yang diberkan oleh pengajar*

1. Apakah anda selalu berusaha untuk mengungguli warga belajar yang lain dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *bahwa setelah saya mengikuti pelatihan maka saya mencoba untuk membuat produk yang lebih bagus agar bisa terjual dengan baik dan bisa mendapat keuntungan yang banyak.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *Dari apa yang saya lihat warga belajar memilii keinginan untuk mengungguli yang lain meskipun ada beberapa warga yang memang tidak memperdulian hal tersebut*.

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *saya selalu berusaha mengungguli karena membuat persaingan secara sehat antar warga belajar.*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *dengan begitu saya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai tujuan dari kegiatan kelompok tani melati*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *saya tidak merasa warga belajar yang lain adalah saingan jadi saya tidak berusaha mengungguli yang lain*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya tidak berusaha untuk mengungguli warga belajar yang lain*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena saya memiliki rasa kompetisi dan persaingan yang tinggi sehingga memicu semangat kerja*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *saya tidak terlalu ingin mengungguli yang lain*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya selalu mengungguli orang lain terutama produk yang saya buat karena setiap hari jualan saya selalu habis ini berkat dari pelatihan jadi saya sangat termotivasi*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya suka ketika menonjol daripada warga belajar yang lain*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *saya mengikuti pelatihan maka saya mencoba untuk membuat produk yang lebih bagus agar bisa terjual dengan baik*

1. Apakah anda ingin mendapat prestasi dari apa yang dikerjakannya?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *sebenarnya ingin, tetapi kadang dalam mengikuti kegiatan ini saya tidak hadir*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *warga belajar yang mengikuti kegiatan ini memang secara langsung lebih kepada hal-hal yang bersifat seperti ingin memperoleh keterampilan, tetapi hal ini didukung oleh warga belajar yang juga ingn dilihat mempunyai prestasi dalam bidang keterampilan pembuatan kue*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *prestasi yang saya dapat membuat saya memiliki kenangan tersendiri dan itu membuat saya senang*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *saya ingin mendapat prestasi yang baik*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *prestasi memang bagus tapi saya tida terlalu mementingkan itu*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saat bekerja saya tidak terlalu mementingkan prestasi*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena semua orang memiliki rasa persaingan untuk mendapat prestasi dari apa yang dikerjakannya*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *tidak saya hanya ingin tahu prosesnya saja*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya sangat senang jika bisa berprestasi*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya mengharap prestasi*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *saya ingin memperoleh prestasi dari kegiatan ini*

1. Apakah anda selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup saya maupun keluarga karena itulah yang utama bagi saya.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *warga belajar mengikuti pemberdayaan ini sebagai sarana untuk dapat menjadi salah satu jalan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang sekaligus sebagai kebutuhan dalam kerja.*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *dengan terpenuhinya kebutuhan maka pekerjaan akan lebih mudah, jad saya selalu berusaha memunuhinya dengan salah satu cara mencari keterampilan membuat kue*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *bahwa selama kegiatan ini dilaksanakan sampai selesai saya melihat banya perubahan dalam diri saya karena pekerjaan yang saya kembangkan mampu memenuhi hidup saya dalam sehari meskipun sedikit*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *kebutuhan hidup sudah cukup untuk saya dan keluarga karena saya hanya mempunyai satu anak jadi dengan suami saya yang bertani sudah cukup*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja sama saling berbarengan dimana kebutuhan hidup semakin tinggi maka kebutuhan kerja akan semakin baik*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *iya*

1. Apakah anda senang memperoleh pujian?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *saya pasti senang memperoleh pujian dari teman-teman sesama warga belajar maupun dari pengajar.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *ada beberapa warga belajar yang memang terlihat senang ketika dupuji itu membuat mereka terlihat senang dan secara tidak langsung membuat mereka suka mengikuti kegiatan, ketika mereka diberi pujian mereka memberikan respon positif seperti selalu menghadiri kegiatanada beberapa warga belajar yang memang terlihat senang ketika dupuji itu membuat mereka terlihat senang dan secara tidak langsung membuat mereka suka mengikuti kegiatan, ketika mereka diberi pujian mereka memberikan respon positif*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *saya suka mendapat pujian dan memang semua orang suka pujian*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *senang memperoleh pujian karena artinya pelaksanaan tugas dalam kegiatan baik*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *pujian membuat saya senang*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya senang memperoleh pujian*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *iya karena semua manusia perlu dan dapat pujian dari orang lain dari teman ataupun pengajar*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *saya hanya belajar tapi juga senang jika memperoleh pujian*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya mengikuti pelatihan ppada kelompok tani melati ini saya sering mendapat pujian dari pengajar*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya menekuni ekerjaan dalam membuat kue karasa dan mendapat pujian dari suami saya jadi saya sangat senang*

1. Apakah anda dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di kelompok Tani Melati dengan harapan ingin memperoleh insentif?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini saya tidak berharap seperti itu.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *semua warga belajar yang mengikuti kegiatan pada kelomok Tani Melati ini, sama sekali tidak mendapat gaji. Tetapi ketika kue yang sudah diproduksi nantinya akan dijual di pasaran dan nantinya hasilnya akan digunakan untuk kegiatan*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *saya ikut kegiatan ini berdasarkan keinginan sendiri dan ingin memperoleh pengalaman, sama sekali tidak mengharapkan gaji berupa uang atau barang.*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *tidak dalam kegiatan ini saya hanya mau pengetahuannya tapi dari situ saya bisa tahu membuat kue dengan lebih baik*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013):: *saya tidak mengharap gaji hanya mengisi waktu*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya berharap memperoleh sesuatu yang berupa materi pada kegiatan ini*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *tidak karena saya mengikuti kegiatan ini untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan dorongan dari dalam diri sendiri*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *tidak*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya berharap akan ada imbalan, tapi kalau tidak ada juga tidak masalah*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya tidak mengharapkan gaji dalam kegiatan pemberdayan ini*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013): *saya tidak mengharapkan insentif dalam kegiatan in*

1. Apakah anda bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman?

Jawab:

Petikan wawancara 1 oleh HN warga belajar (11 Juni 2013): *saya mengharapakan perhatian lebih.*

Petikan wawancara 2 oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *warga belajar yang mengikuti kegiatan terlihat ketika kegiatan sedang berlangsung, sebagian dari mereka memang menyukai ketika memperoleh erhatian dari sesama warga belajar lainnya*

Petikan wawancara 3 oleh LA ketua kelompok (12 Juni 2013): *saya bekerja dalam kegiatan kelompok ini karena ingin mendapatkan pujian dari tetangga saya sehingga dia juga bisa ikut sama saya untuk ikut berpartisipasi.*

Petikan wawancara 4 oleh NN wakil ketua (12 Juni 2013): *saya tidak karena hanya mau mencapai tujuan saya yaitu tahu pembuatan kue karasa dengan baik*

Petikan wawancara 5 oleh WT warga belajar (13 Juni 2013): *tidak saya hanya suka pujian dari pengajar tapi tidak perhatian dari warga belajar yang lain*

Petikan wawancara 6 oleh ST warga belajar ( 13 Juni 2013):*saya tidak berharap memperoleh perhatian dari teman*

Petikan wawancara 7 oleh NT warga belajar ( 14 Juni 2013): *ya karena warga belajar melaksanakan dengan penuh keikhlasan tanpa paksaan siapapun*

Petikan wawancara 8 oleh BS warga belajar ( 15 Juni 2013): *saya tidak ahli dalam kehiatan ini jadi saya tidak akan memperoleh dari teman*

Petikan wawancara 9 oleh DM warga belajar (16 Juni 2013*): saya senang jika memperoleh perhatian dari teman atau pengajar*

Petikan wawancara 10 oleh PA bendahara (16 Juni 2013*): saya suka memperoleh perhatian dari teman*

Petikan wawancara 11 oleh HM warga belajar (16 Juni 2013):*saya mengikuti kegiatan ini juga mengharapkan perhatian dari teman*

1. Bagaimana cara pembuatan kue karasa?

Jawab:

Petikan wawancara oleh EI pengajar (11 Juni 2013): *: Adapun alat dan bahan pembuatan kue karasa yaitu:*

1. *Alat*
2. *Penggilingan*
3. *Kompor*
4. *Panci*
5. *Baskom*
6. *Spatula*
7. *Sendok*
8. *Pengeringan*
9. *Gayung yang sudah terlebih dahulu dilubangi bagian bawahnya.*
10. *Bahan*
11. *Gula merah*
12. *Tepung beras*
13. *Air secukupnya*
14. *Minyak*

1. *Cara membuat:*
2. *Pertama-tama, bahan seperti gula merah dicairkan terlebih dahulu.*
3. *Setelah cair, tiriskan dan pisahkan menjadi dua tempat. Yang satu campur dengan tepung terigu sambil ditambahkan air secukupnya.*
4. *Setelah itu, adonan dipabrik sebanyak dua kali.*
5. *Kemuadian adonan didiamkan kurang lebih semalam.*
6. *Setelah itu, adoanan kemudian di goreng dengan cara memasukkan adonan sebanyak satu sendok kedalam gayung dan adonan tersebut akan turun ke dalam wajan yang sudah berisi minyak panas kemudian dengan menggunakan dua buah spatula. Spatula pertama untuk melipat adonan sehingga berbentuk segi empat sedangkan spatula kedua sebagai penahan saja.*
7. *Setelah itu, angkat dan tiriskan.*
8. *Celupkan kue tersebut ke dalam cairan gula merah yang dipisahkan tadi.*
9. *Setelah itu, jemur dibawah sinar matahari.*
10. *Setelah kering, kue ini sudah dapat dikonsumsi.*

**Lampiran 6 : Hasil Observasi Tentang Motivasi Kaum Perempuan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Objek observasi** | **Hasil observasi** | | |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1. | Motivasi internal:   1. Memiliki rasa tanggung jawab 2. Suka rela datang 3. Merasa bersalah jika tidak melakukan 4. Menyatu dengan tugas 5. Selalu datang sesuai jadwal yang telah disepakati |  |  |  |
| 1. Pelaksanaan   tugas dan target yang jelas   1. Menjadikan tugas merupakan bagian dari dirinya. 2. Tugas merupakan tantangan yang me.mbuat maju. 3. Tugas dan target yang jelas mendorong bekerja lebih giat 4. Jika dalam melaksanakan tugas dengan baik,disiplin, cepat. |  |  |  |
| 1. Tujuan yang jelas dan menantang. 2. Mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan. 3. Memiliki tujuan awal yang jelas 4. Memiliki perkiraan masa depan 5. Jika warga belajar memiliki kegiatan memiliki tujuan |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya 2. Penghargaan akan lebih memotivasi 3. Mengharapkan kemampuan 4. Menginginkan pekerjaannya selalu ada umpan baliknya 5. Jika warga belajar memperoleh kemampuan berupa cara membuat kue dan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. |  |  |  |
| 1. Memiliki perasaan senang dalam bekerja 2. Setiap tugas yang ada dikerjakan dengan baik 3. Selalu tekun dalam bekerja 4. Bekerja secara mandiri 5. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu |  |  |  |
| 1. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain 2. Dalam melaksanakan tugas, berusaha melebihi teman 3. Berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri 4. Mencari informasi untuk mengatasi kualitas diri sendiri 5. Suka pada tantangan |  |  |  |
| 1. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya 2. Penghargaan atas prestasi yang warga belajar kerjakan, mendorong bekerja lebih giat 3. Keberhasilan merupakan hal yang utama 4. Berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik 5. Menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan prestasi. |  |  |  |
| 2. | Motivasi eksternal:   1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. 2. Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya 3. Mempunyai dorongan untuk sukses yang membuat cepat menyelesaikan tugas 4. Selalu tekun dalam bekerja 5. Selalu mencari kesempatan |  |  |  |
| 1. Senang memperoleh pujian 2. Jika hasil pekerjaan mendapat pujian dari orang lain, akan bekerja lebih giat 3. Jika senang mendapat pujian 4. Mengutamakan pujian dalam bekerja |  |  |  |
| 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif 2. Mengharapkan gaji 3. Ingin memperoleh keterampilan. 4. Mengharapkan imbalan |  |  |  |
| 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain. 2. Membantu teman mengerjakan tugas 3. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 4. Berusaha menonjol daripada yang lain 5. Selalu ingin memperoleh perhatian. |  |  |  |

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Motivasi Internal

1. Memiliki rasa tanggung jawab

B= Jika warga belajar suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan, menyatu dengan tugas dan selalu datang sesuai jadwal yang telah disepakati.

C= Jika warga belajar suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan, menyatu dengan tugas

K= Jika warga belajar tidak hadir suka rela datang, merasa bersalah jika tidak melakukan.

1. Pelaksanaan tugas dan target yang jelas

B= Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju, tugas dan target mendorong bekerja lebih giat, serta mengerjakan tugas dengan baik disiplin dan cepat.

C= Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju, tugas dan target mendorong bekerja lebih giat.

K= Jika Jika warga belajar menjadikan tugas sebagai bagian dari hidup, tugas sebagai tantangan untuk maju.

1. Tujuan yang jelas dan menantang

B= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas, setelah mengikuti program memiliki tujuan, memiliki perkiraan masa depan.

C= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas, setelah mengikuti program memiliki tujuan

K= Jika warga belajar mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dalam mencapai tujuan, sebelum melaksanakan pekerjaan memang mempunyai tujuan yang jelas.

1. Ada umpan balik dari hasil pekerjaannya

B= Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh, meninginkan pekerjaan selalu ada umpan baliknya, kemampuan yang diperoleh sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya.

C=Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh, kemampuan yang diperoleh sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya.

K= Jika warga belajar menganggap penghargaan akan lebih memotivasi, ada kemampuan yang diperoleh.

1. Memiliki perasaan senang dalam bekerja

B= Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik, selalu tekun dalam bekerja, bekerja secara mandiri, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

C=Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik, selalu tekun dalam bekerja, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

K=Jika warga belajar mengerjakan tugas yang ada dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

1. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain

B=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, suka pada tantangan, mencari informasi untuk mengatasi berbangai tantangan.

C=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, suka pada tantangan.

K=Jika warga belajar dalam melaksanakan tugas selalu berusaha melebihi teman yang lain, berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sendiri.

1. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakaannya

B=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama, berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan prestasi.

C=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama, berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik.

K=Jika warga belajar menjadikan penghargaan atas prestasi mendorong bekerja lebih giat, keberhasilan merupakan hal yang utama.

Motivasi Eksternal

* + - 1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya

B**=**Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas, selalu tekun dalam bekerja, selalu mencari kesempatan.

C=Jika warga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas, selalu tekun dalam bekerja

K=Jika warga belajar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, dorongan untuk sukses membuat cepat menyelesaikan tugas

* + - 1. Senang memperoleh pujian

B**=**Jika warga belajar melihat hasil pekerjaan memperoleh pujian dari orang lain akan bekerja lebih baik lagi, senang mendapat pujian, mengutamakan pujian dalam bekerja.

C=Jika warga belajar senang mendapat pujian, mengutamakan pujian dalam bekerja.

K=Jika warga belajar senang mendapat pujian.

* + - 1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif

B**=**Jika warga belajar mengharapkan imbalan, mengharapkan gaji, ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan.

C=Jika warga belajar ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan, mengharapkan imbalan.

K=Jika warga belajar ingin memperoleh keterampilan, mengharapkan pengetahuan.

1. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan orang lain.

B**=**Jika warga belajar membantu teman mengerjakan tugas, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berusaha menonjol daripada yang lain, selalu ingin memperoleh perhatian.

C=Jika warga belajar selalu ingin memperoleh perhatian, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berusaha menonjol daripada yang lain.

K=Jika warga belajar selalu ingin memperoleh perhatian, memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

**Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian** **Tentang Motivasi kaum Perempuan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Kelompok Tani Melati Desa Cempa Kecamatan Cempa kabupaten Pinrang**

****

**Gambar 1: Tempat kelompok wanita tani.**

****

**Gambar 2: praktek pembuatan kue**

****

**Gambar 3: praktek pembuatan kue**

****

**Gambar 4: Wawancara dengan warga belajar**

****

**Gambar 5: wawancara dengan warga belajar**

****

**Gambar 6: proses penggorengan kue karasa**

****

**Gambar 7: alat yang digunakan dalam pembuatan produk kue karasa**

****

**Gambar 8: hasil produk kue karasa sekaligus wawancara**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Eka Wahyuni,** lahir di Pallameang, 10 Juni 1991 Kabupaten Pinrang, putri dari buah perkawinan dari Wanto dan Darwati. Tamat Sekolah Dasar 206 Desa Pallameang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang pada tahun 2003.

Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 1 Mattiro Sompe dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Mattiro Sompe pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.